

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar

Eko Kurniawanto

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda,
Propinsi Kalimantan Timur, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2025, 414

Revised 2025, 416

Accepted, 2025,418

Keywords:

Globalisasi

Pendidikan Karakter

Pendidikan Agama Islam

Pengembangan Guru

How to Cite:

Kurniawanto, E. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar: Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.59086/jkip.v4i2.1072>

ABSTRACT

Di era globalisasi, pendidikan karakter menjadi perhatian utama dalam mencetak generasi berkualitas, terutama bagi calon guru sekolah dasar yang bertanggung jawab atas perkembangan siswa. Namun, Pendidikan Agama Islam (PAI) sering belum sepenuhnya diintegrasikan dalam pembentukan karakter calon guru. Penelitian ini bertujuan mengungkap implementasi PAI dalam membentuk karakter mahasiswa calon guru sekolah dasar serta kontribusinya bagi pendidikan karakter. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis literatur relevan terkait pendidikan agama dan pengembangan karakter. Hasil kajian menunjukkan bahwa PAI berperan signifikan dalam menanamkan nilai moral dan etika, memperkuat karakter mahasiswa, mendorong sikap tanggung jawab, dan mempersiapkan mereka sebagai teladan bagi siswa. Implikasi praktis penelitian ini menegaskan bahwa integrasi PAI dalam kurikulum pendidikan guru penting untuk membentuk identitas moral sekaligus memberikan pemahaman akademis. Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran holistik di perguruan tinggi dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

In the globalization era, character education is a key concern in preparing quality generations, especially for prospective primary school teachers. However, Islamic Religious Education (IRE) is often not fully integrated into teacher character formation. This study aims to examine the implementation of IRE in shaping the character of prospective primary school teachers and its contribution to character education. The method employed is library research, analyzing relevant literature on religious education and character development. Findings show that IRE plays a crucial role in instilling moral and ethical values, strengthening students' character, fostering responsibility, and preparing them as role models for pupils. The practical implication emphasizes the importance of integrating IRE into teacher education curricula to form moral identity alongside academic competence. This study contributes to developing holistic learning methods in higher education and serves as a reference for future research.

This is an open access article under the [CC BYSA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Eko Kurniawanto

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Jl. Wahid Hasyim 1 No.28, Sempaja Sel., Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75243

ekokurniawan@uwgm.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peranan krusial dalam pembentukan karakter mahasiswa, terutama bagi mereka yang berambisi menjadi calon guru sekolah dasar. Di tengah meningkatnya tantangan moral di masyarakat, yang seiring perkembangan teknologi dan informasi

dapat memengaruhi perilaku generasi muda, Pendidikan agama Islam dapat berfungsi sebagai benteng untuk mencegah degradasi moral.(Susilowati et al., 2022) Fenomena penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Indonesia menunjukkan lonjakan signifikan, dengan angka yang mencerminkan peningkatan penggunaan di kalangan mahasiswa (Tarihoran, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dihadapkan pada masalah moral yang kompleks, yang berimplikasi pada tanggung jawab mereka sebagai pendidik di masa depan.

Sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan karakter pendidikan, terdapat program-program kebijakan yang berfokus pada penguatan pendidikan karakter di semua jenjang. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pentingnya nilai-nilai moral dalam pendidikan (Syahputra et al., 2024). Kebutuhan akan guru yang tidak hanya terampil secara akademis tetapi juga berintegritas dan bermoral menjadi kian mendesak, khususnya dalam konteks Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).(Rahmah & Fadhli, 2021) Observasi awal menunjukkan adanya kesenjangan dalam implementasi Pendidikan agama Islam yang efektif dalam pengembangan karakter mahasiswa calon guru, sehingga diperlukan studi lebih mendalam untuk menggali bagaimana Pendidikan agama Islam dapat berkontribusi dalam hal tersebut.

Pertimbangan religiusitas mahasiswa juga menjadi faktor yang sangat menarik untuk diteliti. Namun, saat ini tidak terdapat referensi yang mendukung klaim bahwa survei Yayasan Pendidikan Karakter menunjukkan 72% mahasiswa menganggap religiusitas berperan dalam keputusan moral mereka, atau bahwa hanya 45% merasa mendapatkan pembelajaran agama yang cukup relevan dari program studi mereka. Dengan demikian, tidak ada data konklusif yang dapat digunakan untuk mendukung pernyataan tersebut. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi hubungan antara penerapan Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter mahasiswa.(Hidayat & Janan, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana Pendidikan agama Islam dapat diintegrasikan secara lebih efektif dalam kurikulum PGSD dan dampaknya terhadap karakter mahasiswa calon guru, sebagai kontribusi nyata dalam menghadapi tantangan yang ada di era digital saat ini. Riset ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru untuk pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih komprehensif dan relevan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kajian Teori

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan signifikan dalam pembentukan karakter mahasiswa, terutama calon guru yang diharapkan menjadi teladan bagi generasi mendatang. Namun, penting untuk mengkaji dan membandingkan pandangan tokoh pendidikan Islam dengan konsep pendidikan karakter modern, guna memahami relevansi dan penerapan Pendidikan agama Islam dalam konteks saat ini. Beberapa tokoh pendidikan Islam, seperti Ismail Raji Al Faruqi, menekankan pentingnya kesatuan pengetahuan dan integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap disiplin ilmu (Fadhiah, 2022). Dengan demikian, pendidikan tidak dipisahkan dari nilai spiritual yang dapat membentuk karakter dan moral individu.

Dalam literatur global, konsep pendidikan karakter modern sering kali berfokus pada pengembangan soft skills dan nilai-nilai sosial yang dibutuhkan dalam masyarakat yang semakin kompleks, seperti yang disebutkan oleh Mulyadi dalam penelitiannya tentang pendidikan karakter dalam konteks masyarakat multikultural (Mulyadi, 2023). Di sisi lain, Pendidikan agama Islam dengan nilai-nilai Islam yang mendalam, menawarkan struktur moral yang kuat yang dapat diintegrasikan dengan pendekatan pendidikan karakter modern. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara kedua perspektif tersebut, di mana pendidikan karakter modern dapat memperkuat landasan moral yang diajarkan melalui Pendidikan agama Islam.

Lebih lanjut, menurut Yuniarti et al., pembentukan karakter anak menurut agama Islam melibatkan penyelarasan antara praktik pendidikan dari sisi agama, pendapat para ahli, serta kebijakan pemerintah (Yuniarti et al., 2021). Keterkaitan ini menjadi sangat relevan ketika mengaitkannya dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh calon guru sekolah dasar saat ini. Dalam konteks ini,

kurikulum pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam pendidikan guru harus mampu mengakomodasi kebutuhan ini, menuju pendidikan karakter yang holistik dan berkesinambungan. Sejalan dengan itu, Fadliyah juga menekankan pentingnya pendidikan karakter yang humanistik dalam sikap yang diharapkan dari individu (Fadliyah, 2022). Ini menekankan bahwa karakter bukan hanya sekedar norma atau hukum, tetapi juga bagian dari identitas diri yang perlu diinternalisasi dalam keseharian.

Sementara itu, Amriani menekankan efektivitas pendidikan karakter religius di kalangan mahasiswa, dan bagaimana nilai-nilai Pendidikan agama Islam dapat diterapkan untuk memperkuat karakter mahasiswa (Amriani, 2021). Dengan mengintegrasikan Pendidikan agama Islam ke dalam kurikulum PGSD, calon guru tidak hanya mempelajari aspek akademis, tetapi juga karakter yang akan membimbing mereka sepanjang karir mengajar mereka. Menyusul hal ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang bersifat sistematis melalui Pendidikan agama Islam dapat membantu mengembangkan integritas, tanggung jawab, dan nilai-nilai sosial yang diperlukan dalam era digital saat ini (Adha & Darmiyanti, 2022).

Pentingnya kajian ini terletak pada kemampuan untuk menunjukkan bahwa melalui Pendidikan agama Islam, pendidikan karakter tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga dapat memfasilitasi pengembangan praktik yang konkret dalam sikap dan perilaku. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah wawasan tentang pendidikan karakter dalam konteks pendidikan guru, tetapi juga menggali potensi Pendidikan agama Islam sebagai komponen integral dalam pembentukan karakter yang baik dan bermoral, serta sebagai sarana untuk menjawab tantangan yang ada di masyarakat masa kini.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) untuk mengeksplorasi dan menganalisis peranan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter mahasiswa calon guru sekolah dasar. Proses penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sistematis yang meliputi pemilihan literatur, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, serta analisis isi.

Pemilihan Literatur: Pertama, literatur yang relevan dipilih dengan menggunakan basis data akademis, seperti Google Scholar, JSTOR, dan perpustakaan digital lainnya. Kami mencari artikel, buku, dan jurnal yang membahas PAI dan pendidikan karakter, dengan fokus pada konteks pendidikan di Indonesia dan pengaruhnya terhadap calon guru.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi: Kriteria inklusi mencakup literatur yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir yang relevan dengan tema Pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter, serta artikel yang menjelaskan implementasi kurikulum Pendidikan agama Islam di institusi pendidikan. Literatur yang tidak langsung terkait dengan Pendidikan agama Islam atau pendidikan karakter, atau yang diterbitkan sebelum tahun 2018, dikeluarkan dari daftar. Kami juga mengecualikan sumber-sumber dengan pendekatan yang tidak ilmiah atau populer, seperti artikel opini dan blog.

Analisis Isi: Setelah literatur terpilih, analisis dilakukan dengan mengikuti prosedur analisis data kualitatif. Data dari setiap literatur dikodekan untuk menarik tema-tema utama yang berkaitan dengan pengaruh Pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter. Misalnya, kami mengidentifikasi komponen-komponen pendidikan karakter yang muncul dalam literatur sebagai hasil dari Pendidikan agama Islam, seperti disiplin, tanggung jawab, dan integritas. Proses analisis dilakukan menggunakan model analisis yang mengikuti tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Sebagai contoh, dari analisis terhadap beberapa artikel yang diambil, ditemukan bahwa Pendidikan agama Islam yang mengedepankan aktivitas keagamaan dapat membentuk sikap positif dan perilaku moral di kalangan mahasiswa. Literatur dari Hanifa dan Maksun menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu metode utama dalam membentuk karakter yang sesuai dengan norma-norma yang tinggi dan mengeluarkan potensi manusia (Hanifa & Maksun, 2022). Hal ini dianalisis lebih

lanjut untuk menunjukkan bagaimana integrasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam ke dalam pendidikan karakter calon guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Dengan pendekatan yang sistematis ini, penelitian bertujuan untuk memberikan perumusan yang jelas mengenai bagaimana Pendidikan agama Islam berkontribusi dalam membentuk karakter calon guru, serta implikasi dari temuan tersebut bagi pengembangan kurikulum pendidikan guru di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter mahasiswa. Temuan ini perlu dikaji lebih mendalam melalui sintesis literatur yang ada untuk menyoroti persamaan, perbedaan, dan perkembangan hasil penelitian terdahulu.

Salah satu pertanyaan penting dalam eksplorasi ini adalah bagaimana strategi implementasi Pendidikan agama Islam di PGSD Indonesia berbeda dibandingkan dengan praktik di negara lain. Misalnya, Dahuri dan Wantini melaporkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis ta'dib di sekolah dasar di Indonesia tidak hanya mengajarkan aspek keagamaan, tetapi juga mendorong pengembangan sikap saling menghormati dan toleransi antar siswa (Dahuri & Wantini, 2023). Sementara itu, di negara-negara seperti Turki dan Malaysia, pendidikan karakter lebih terintegrasi dalam kurikulum nasional tanpa adanya pemisahan yang jelas antara pendidikan umum dan pendidikan agama, yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat kesamaan dalam tujuan pendidikan karakter, strategi dan implementasi dapat sangat bervariasi tergantung pada konteks budaya dan kebijakan pendidikan masing-masing negara.

Dari sudut pandang efektivitas, penelitian menunjukkan bahwa pengukuran keberhasilan implementasi Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter mahasiswa di Indonesia bisa dilakukan melalui penilaian terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa, tidak hanya melalui hasil akademis. Gunawan et al. mengemukakan bahwa ada pengaruh signifikan dari kurikulum tersembunyi (hidden curriculum) dalam membentuk karakter siswa (Gunawan et al., 2018). Ini mengindikasikan bahwa aspek non-formal dari pendidikan juga sangat berperan dalam pembentukan karakter, termasuk nilai-nilai moral dan etika. Hal ini mempertegas bahwa kolaborasi antara kurikulum formal dan kurikulum tidak tertulis adalah kunci sukses dalam pendidikan karakter.

Namun, hambatan nyata dalam mengimplementasikan Pendidikan agama Islam seringkali meliputi kurangnya pelatihan dan fasilitas yang memadai bagi pengajar, serta resistensi terhadap perubahan dalam metode pengajaran. Prasanti dan Fitriani Prasanti mengidentifikasi tantangan yang dihadapi orang tua dan komunitas dalam mengimbangi pendidikan karakter yang sejalan dengan perkembangan sosial modern (Prasanti & Fitriani, 2018). Sebagai solusi, penelitian ini merekomendasikan pengembangan program pelatihan yang lebih komprehensif bagi guru, baik dalam hal pedagogi maupun pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang relevan.

Susunan kurikulum yang telah diperbaharui dapat menjadi langkah inovatif untuk menjawab tantangan ini. Misalnya, mengintegrasikan pengajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang relevan dan memfasilitasi penerapan langsung dari nilai-nilai yang dipelajari. Hidayat dan Janan menekankan pentingnya manajemen pendidikan yang baik dalam mengembangkan karakter unggul melalui pendidikan Islam di pesantren, yang dapat dijadikan model bagi PGSD (Hidayat & Janan, 2023).

Contoh kasus nyata dapat dilihat dari penelitian Hidayati et al, yang menunjukkan bahwa integrasi nilai lokal dalam pendidikan karakter mampu meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan di kalangan mahasiswa (Hidayati et al., 2020). Kesadaran ini bukan hanya mencakup aspek religius, tetapi juga kesadaran terhadap isu-isu sosial dan lingkungan yang semakin mendesak.

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa Pendidikan agama Islam memainkan peranan yang sangat vital dalam pembentukan karakter mahasiswa, namun diperlukan

pendekatan holistik yang mempertimbangkan kebijakan pendidikan, pelatihan guru, dan kerjasama antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang pentingnya langkah-langkah inovatif untuk memperkuat proses pendidikan karakter di PGSD, sehingga dapat menghasilkan calon guru yang tidak hanya kompeten di bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap menjalankan tanggung jawab sosialnya di era globalisasi.

Map Hasil dan Pembahasan:



Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan krusial dalam pembentukan karakter mahasiswa calon guru sekolah dasar di Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis mendalam yang mengaitkan strategi implementasi Pendidikan agama Islam dengan konteks lokal, serta perbedaan signifikan dibandingkan praktik pendidikan agama di negara lain. Temuan menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Pendidikan agama Islam dalam kurikulum tidak hanya meningkatkan kesadaran moral dan etika mahasiswa, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi teladan yang baik di lingkungan pendidikan di masa depan.

Implikasi praktis bagi kurikulum PGSD sangat jelas: diperlukan pengembangan kurikulum yang lebih holistik dengan mengintegrasikan Pendidikan agama Islam secara sistematis dalam setiap aspek pembelajaran. Penguatan pelatihan guru untuk memfasilitasi penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi langkah vital. Dengan langkah-langkah ini, calon guru diharapkan tidak hanya kompeten dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang solid dan siap untuk mengatasi tantangan sosial di era digital.

Oleh karena itu, penelitian ini bukan hanya memberikan wawasan baru dalam kajian pendidikan karakter, tetapi juga menyerukan reformasi sistemik dalam pengajaran dan implementasi Pendidikan agama Islam, sehingga mampu menciptakan generasi pendidik yang berintegritas dan berkualitas.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diusulkan untuk pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menciptakan karakter mahasiswa calon guru sekolah dasar adalah sebagai berikut:

Integrasi Mata Kuliah Berbasis Praktik Nilai Islam: Diperlukan penguatan kurikulum PAI dengan menambahkan mata kuliah yang berfokus pada praktik nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan. Misalnya, menyelenggarakan mata kuliah "Islam dalam Praktik Pendidikan" yang mengajarkan mahasiswa tidak hanya tentang teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut melalui proyek nyata, seperti pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendidikan karakter.

Kolaborasi Pendidikan agama Islam dengan Microteaching: Mengintegrasikan Pendidikan agama Islam ke dalam kegiatan microteaching yang diadakan dalam program PGSD akan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan metode mengajar yang menekankan nilai-nilai religi. Ini bisa berupa simulasi pengajaran yang menekankan keterlibatan moral dan etika, agar calon guru dapat merasakan secara langsung bagaimana menerapkan aspek spiritual dalam proses belajar mengajar.

Pelatihan Berkelanjutan untuk Pengajar: Penyelenggaraan workshop dan seminar untuk pengajar PGSD yang berfokus pada teknik baru dalam pengajaran Pendidikan agama Islam sangat penting. Misalnya, pelatihan tentang menggunakan multimedia dan teknologi digital untuk menyampaikan konsep-konsep Pendidikan agama Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa, menjadikan pengajaran lebih menarik dan aplikatif.

Evaluasi dan Pengembangan Program Berbasis Hasil: Diperlukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh pendidikan agama Islam terhadap sikap dan perilaku mahasiswa di dunia digital yang semakin berkembang. Tema penelitian seperti "Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap Literasi Digital Religius Mahasiswa" menjadi sangat relevan untuk menggali bagaimana pendidikan agama Islam dapat membimbing mahasiswa untuk memilah informasi yang sesuai dengan nilai-nilai agama di internet.

Penguatan Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas: Membangun kemitraan yang lebih erat antara institusi pendidikan, orang tua, dan komunitas dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif. Program keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama anak-anak mereka, melalui workshop atau forum diskusi, akan memperkuat nilai-nilai yang diterima di sekolah dan diterapkan di rumah.

Dengan langkah-langkah konkret tersebut, diharapkan pendidikan agama Islam dapat lebih dioptimalkan dalam membentuk karakter mahasiswa calon guru sekolah dasar sehingga mereka siap menghadapi tantangan sebagai pendidik yang tidak hanya kompeten tetapi juga berkualitas dalam moral dan etika. Saran ini diharapkan dapat memberikan arah nyata bagi pengembangan pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Referensi

- Adha, M. K., & Darmiyanti, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 917-924. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2008>
- Amriani. (2021). Penguatan Karakter Religius Mahasiswa Melalui Pendidikan Al Islam Kemuhammadiyah (Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Palopo). *Ed-Humanistics Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 759-765. <https://doi.org/10.33752/ed-humanistics.v6i1.1458>
- Dahuri, D., & Wantini, W. (2023). Learning Islamic Religious Education Based on Ta'dib Perspective of Islamic Education Psychology at Muhammadiyah Pakel Elementary School. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 1(2), 95-108. <https://doi.org/10.18196/jiee.v1i2.9>
- Fadliah, I. R. (2022). Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam Internasional Ismail Raji Al Faruqi. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 88-97. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.327>
- Gunawan, I., Kusumaningrum, D. E., Triwiyanto, T., Zulkarnain, W., & Nurabadi, A. (2018). *Hidden Curriculum and Its Relationship With the Student Character Building*. <https://doi.org/10.2991/coema-18.2018.3>
- Hanifa, H., & Maksum, M. N. R. (2022). Relevansi Konsep Fitrah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Iseedu Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 6(2), 182-195. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v6i2.22120>

- Hidayat, M. W., & Janan, M. (2023). Enhancing Moral Integrity: Islamic Education's Role in Fostering Superior Character Within Islamic Boarding School Management. *Managere Indonesian Journal of Educational Management*, 5(2), 155-164. <https://doi.org/10.52627/managere.v5i2.334>
- Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., Winarni, R., & Suyitno, S. (2020). Exploring the Implementation of Local Wisdom-Based Character Education Among Indonesian Higher Education Students. *International Journal of Instruction*, 13(2), 179-198. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13213a>
- Mulyadi, D. S. R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan Dalam Masyarakat Multikultural. *Khazanah*, 90-99. <https://doi.org/10.51178/khazanah.v2i3.1554>
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas? (Studi Kualitatif Tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas). *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2>
- Rahmah, S., & Fadhli, M. (2021). CHARACTER EDUCATION IN ISLAMIC EDUCATION INSTITUTIONS: A Study on the Impact of Lecturer Competence at IAIN Lhokseumawe. *Miqot Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 45(1), 87. <https://doi.org/10.30821/miqot.v45i1.771>
- Susilowati, N., Aeni, I. N., & Wijaya, A. P. (2022). Examining Religiosity to Determine Student Ethical Behavior Intention. *International Journal of Evaluation and Research in Education (Ijere)*, 11(3), 1107. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22185>
- Syahputra, A. K., Afandi, A. M., Sari, P. W., & Intan, S. N. (2024). Workshop : Menguasai Penggunaan Google Slides Untuk Pembuatan Materi Pembelajaran Bagi Guru SD Islam Imam Syafi'i Kisanan. *Journal of Indonesian Social Society (Jiss)*, 2(1), 11-16. <https://doi.org/10.59435/jiss.v2i1.212>
- Tarihoran, E. (2019). Guru Dalam Pengajaran Abad 21. *Sapa - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 46-58. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.68>
- Yuniarti, N., Siskandar, S., Shunhaji, A., & Suwandana, E. (2021). Memahami Konsep Pembentukan Dan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Agama Islam, Pakar Pendidikan, Dan Negara. *Al-Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 263-280. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i2.10171>
-